

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menempatkan data sebagai titik sentral dalam penelitian. Penempatan ini membuat proses penelitian kualitatif selalu tergantung dari dinamika data sehingga peneliti harus menyediakan banyak ruang untuk melakukan revisi terhadap proses penelitian (Salomo, 2008).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih di dasarkan pada penjelasan ideografik dan bukan nomotetik. Penjelasan ideografik adalah penjelasan yang membatasi diri untuk membuat kesimpulan pada kasus yang diteliti saja, sedangkan nomotetik adalah penjelasan berdasarkan hukum-hukum yang general (Pujiati, 2005, dalam Saputra, 2007:18). Menurut Dimjati (1999) menjelaskan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha memperinci suatu fenomena secara mendalam melalui wawancara dengan narasumber (informan) dan selanjutnya informasi yang diperoleh disajikan dengan cara menggambarkan (deskriptif) (Saputra, 2007:18).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adaah :

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Irawan (1999:60) juga menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program Bebas Peredaran Uang (BPU);

##### **2. Penelitian Eksplanasi**

Penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU).

### 3.2 Objek Studi

Penelitian mengenai analisis implementasi kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas IIA Salemba. Alasan dipilihnya Lapas Klas IIA Salemba sebagai lokasi penelitian adalah karena Lapas Klas IIA Salemba merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan yang belum pernah dijadikan lokus penelitian sebelumnya. Objek dalam penelitian ini adalah Lapas Klas IIA Salemba, petugas/pegawai sebagai pelaksana dari kebijakan dan masyarakat sebagai *stakeholder* yang merasakan dampak langsung dari Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) pada Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan.

### 3.3 Metode dan Strategi Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu :

#### 1. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara terhadap informan (*interview*) yang dilakukan sangat berguna untuk memperoleh informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi yang dilakukan peneliti (Cresswell, 2002:144).

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten (*key-persons*) seperti Sekretaris Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Direktur Bina Registrasi dan Statistik sebagai formulator kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU). Wawancara juga akan dilakukan terhadap Kepala Lapas Klas IIA beserta Pejabat dan Staf/Petugas Pemasyarakatan pada Lapas Klas IIA Salemba yang terkait dengan implementator / pelaksana kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) serta narapidana, keluarganya dan masyarakat umum sebagai pihak yang merasakan dampak dari pelaksanaan Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU).

#### 2. Observasi

Observasi *non-partisipan* atau yang disebut oleh Cresswell (2002:144) *observation complete observer* dilakukan karena berguna untuk mengeksplorasi permasalahan yang (mungkin) kurang nyaman dibicarakan

oleh informan. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi yang ada pada Lapas Klas IIA Salemba dan berguna untuk mengeksplorasi permasalahan yang (mungkin) kurang nyaman dibicarakan oleh informan seperti situasi dan kondisi tertentu yang mendorong adanya penyimpangan-penyimpangan dalam implementasi kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU).

### 3. Studi Literatur/Kepustakaan

Studi Kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti berusaha untuk mendapatkan sebuah teori yang sesuai dengan menggunakan tahap-tahap ganda pengumpulan data dan perbaikan dan hubungan timbal balik kategori-kategori informasi (Creswell, 2003:11).

Studi literatur / kepustakaan dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan (UPT Pas). Di samping itu, pengambilan data sekunder juga dilakukan dengan mempelajari kebijakan tentang Bebas Peredaran Uang (BPU).

### 3.4 Pengolahan Data

Data dan informasi yang telah terkumpul untuk selanjutnya ditranskrip dalam bentuk tulisan, kemudian dilakukan koding terhadap seluruh data yang telah ditranskrip dengan menentukan kalimat kunci dari data yang diperoleh, dan memberikan kategori terhadap kalimat-kalimat kunci yang sejenis. Setelah data tersebut terkumpul selanjutnya dilakukan penyimpulan sementara dan menambahkan catatan berupa pendapat dari observer (*observer comment*).

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan silang (*cross-checking*) dengan mempergunakan dua metode, yaitu:

1. *Triangulasi* yaitu membandingkan informasi dari dua atau lebih sumber-sumber yang berbeda untuk melihat tingkat konsistensi satu sama lain. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan kunci yang berasal dari petugas pengamanan Lapas Klas IIA Salemba, tahanan/narapidana dan pengunjung. Hasil wawancara dari petugas pengamanan akan dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh tahanan/narapidana dan pengunjung. Demikian juga sebaliknya, hasil wawancara dengan tahanan/narapidana akan dinilai tingkat konsistensinya dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengunjung dan petugas pengamanan Lapas Klas IIA Salemba.
2. *Iterasi* yaitu mengulang kembali wawancara dengan informan yang sama untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Pengulangan pertanyaan atau wawancara dilakukan dalam waktu yang tidak ditentukan agar data yang diperoleh benar-benar valid.

### **3.6 Hipotesis Kerja**

Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan Direktorat Jenderal Pemasarakatan tentang Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) belum berjalan efektif dan belum sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kebijakan tersebut.

### **3.7 Informan**

Informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah :

1. Mantan Direktur Jenderal Pemasarakatan

Untuk mengetahui latar belakang diformulasikannya kebijakan tentang Bebas Peredaran Uang (BPU) serta peranan Direktorat Jenderal Pemasarakatan dalam pelaksanaan program, sistem pengawasan dan evaluasi yang telah ditetapkan.

2. Kepala Lapas Klas IIA Salemba / Pejabat dan Staf/Petugas Pemasarakatan

Untuk mengetahui peran Kepala Lapas Klas IIA Pejabat dan Staf/Petugas Pemasarakatan Salemba sebagai implementator Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU), tanggapan akan program dimaksud dan upaya-upaya apa yang telah dilakukan dalam rangka mendukung implementasi Kebijakan Bebas

Peredaran Uang (BPU) di Lapas Klas IIA Salemba. Untuk mengetahui tanggapan dan respon terhadap Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) dan dampak yang ditimbulkan terkait dengan beban kerja yang diterima dalam menjalankan Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU).

### 3. Narapidana

Untuk mengetahui pendapatnya tentang Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) dalam kaitannya dengan narapidana serta dampak yang ditimbulkan dari Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) terhadap narapidana.

### 4. Keluarga Narapidana

Untuk mengetahui pendapat tentang pelaksanaan Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU) serta peranannya dalam mendukung program dimaksud.

## **3.8 Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya banyak faktor yang menghambat implementasi kebijakan tentang Kebijakan Bebas Peredaran Uang (BPU), namun karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, waktu, dan pengalaman maka fokus dalam penelitian ini hanya pada masalah tersebut di atas saja.